

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang peneliti buat, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari *moral reasoning* terhadap independensi auditor.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dari komitmen profesional terhadap independensi auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini objek yang menjadi sasaran penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang kantornya terdaftar pada *Directory* KAP 2013.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya di Jakarta Pusat karena Jakarta Pusat adalah pusat perkembangan ibu kota dan KAP yang ada didalamnya dianggap sebagai KAP yang cukup berkembang sesuai dengan kebutuhan industri dan sejalan dengan peraturan yang berlaku.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP (baik pusat maupun cabang) di Jakarta Pusat yang terdaftar pada *Directory* KAP di Jakarta tahun 2013 yang dapat diakses di situs IAPI. Terdapat 60 KAP di Jakarta Pusat yang aktif dan terdaftar dalam *Directory* KAP di Jakarta tahun 2013.

Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang berasal di KAP (baik pusat maupun cabang) yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan menggunakan salah satu pendekatan *probability sampling* yaitu *convenience sampling*. *Probability sampling* adalah jenis pemilihan sampel yang didasarkan pada konsep acak (*random*), maksudnya adalah setiap objek dalam penelitian memiliki peluang untuk terpilih (Cooper dan Schindler, 2011).

E. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga terpengaruh oleh manipulasi terhadap variabel independen (Cooper dan Schindler, 2011). Variabel dependen disebut juga *Criterion*, *Presumed effect*, *Response*, *Predicted to*, *Consequence*, dan *Measured Outcome*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi auditor.

1.1 Independensi Auditor

1. Definisi Konseptual

Independensi auditor berarti sikap auditor yang tidak mudah dipengaruhi untuk memihak kepentingan tertentu, karena bekerja untuk kepentingan umum (Agoes, 2012).

2. Definisi Operasional

Independensi disini diukur dari kemampuan auditor dalam melakukan penilaian (*independence audit judgement*) dibawah tekanan. Definisi merupakan definisi operasional yang digunakan dalam Umar dan Anandaradjaran (2004). Indikator penilaiannya adalah:

Tabel III.1.
Dimensi dan Indikator Variabel Y

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pernyataan
<i>Direct Incentive</i> (dorongan langsung)	Penegakan hukum	Potensi terjadinya litigasi	1-2
	Kompetisi yang Semakin Ketat	Kecenderungan klien yang akan berpindah apa bila auditor tidak sesuai dengan keinginan klien.	3-4
	Kebergantungan Ekonomi antara KAP dengan Klien	Juga Menyediakan jasa Non-Audit	5-6
		Kemampuan klien terkait dengan pembayaran <i>fee</i> .	7-8
<i>Indirect Incentive</i> (Dorongan Tidak Langsung)	Tekanan dari internal KAP	Kedekatan <i>managing partner</i> dengan klien (<i>familiarities</i>)	9-10
		Tekanan waktu	11-12
		Tekanan dari lingkungan KAP.	13-14

Sumber: Data diolah peneliti (2015)

3. Administrasi dan Penilaian Alat Ukur

Setelah responden membaca cerita terkait independensi maka pengisi kuesioner memberikan penilaian terhadap 14 pernyataan yang terdapat dalam instrument pengukur. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 dengan keterangan 5=Sangat Mungkin, 4=Mungkin, 3=Netral, 2=Tidak Mungkin, 1= Sangat Tidak Mungkin. Bobot setiap pernyataan terbalik dengan skalanya, semakin rendah skalanya semakin tinggi skornya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dimanipulasi oleh peneliti, dan manipulasi tersebut mempengaruhi variabel dependen (Cooper dan Schindler, 2011). Variabel Independen disebut juga sebagai *Predictor*, *Presumed Cause*, *Stimulus*, *Predicted form*, *Antecedent*, dan *Manipulated*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *moral reasoning* dan komitmen profesional.

2.1 Moral Reasoning

1. Definsi Konseptual

Penalaran moral (*moral reasoning*) bisa diartikan sebagai argumentasi seseorang tentang bagaimana dia berlaku, atau sebagai argumentasi untuk mendukung atau mengkritisi suatu tindakan (Gaffikin & Lindawati, 2012).

2. Definisi Operasional

Menggunakan peneltian instrumen *Define Issue Test* (DIT) Rest (1999) yang merupakan pengembangan dari Lawrence Kohlberg (1974) yang mengembangkan teori terkait dengan *moral reasoning*. Kohlberg (1974) menyatakan bahwa perkembangan kognitif moral seseorang dibagi atas 3 tingkatan yang kemudian dapat dibagi kembali menjadi 6 tahap (*6-Stage of moral development*) yaitu:

Tabel III.2.

Dimensi dan Indikator Variabel X₁

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pernyataan
Pra Konvensional	Orientasi hukuman dan ketaatan	Hukuman apa yang berpotensi muncul akibat sebuah tindakan	1-2
	Pandangan individualistic	Apakah tindakan tersebut tidak merugikan individu	3-4
Konvensional	Orientasi kesesuaian interpersonal	Apakah tindakan tersebut sesuai memenuhi harapan lingkungan	5-6
	Orientasi “aturan dan tatanan”	Apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku	7-8
Pasca-Konvensional	Orientasi kontrak sosial dan legalistic	Apakah hak semua orang terakomodir dari keputusan tersebut	9-10
	Orientasi prinsip etis universal	Apakah tindakan tersebut adil bagi semua pihak	11-12

Sumber: Data diolah Peneliti (2015)

3. Administrasi dan Penilaian Alat Ukur

Untuk pengadministrasian kuesioner DIT, pertama subjek diminta untuk menanggapi cerita dilema moral, terdapat tiga cerita moral dalam instrument ini. Dalam setiap cerita terdapat 12 pernyataan dan setiap pernyataan mewakili tahap tertentu dalam *moral reasoning*. Dalam setiap pernyataan subjek diminta untuk memberikan penilaian dengan cara memilih satu diantara lima

skala penilaian yang diberikan. Setelah subjek menilai 12 pernyataan tersebut, kemudian subjek diminta untuk menentukan diantara 12 pernyataan tersebut manakah yang terpenting, kedua terpenting, ketiga terpenting, dan keempat terpenting.

Sebelum dinilai dilakukan pengecekan terhadap kuesioner yang diisi. DIT memiliki fitur pengecekan yaitu (1) bila pengisi kuesioner menempatkan pernyataan dengan nilai rendah sebagai pernyataan terpenting berarti hal tersebut tidak sesuai. Ketidaksesuaian pada setiap cerita hanya diperbolehkan satu dan hanya boleh paling banyak terdapat dalam tiga cerita (2) melihat nilai M. Dalam DIT terdapat beberapa pernyataan yang tidak relevan dengan cerita dilema moral yang disebut dengan nilai M tujuannya adalah mengkonfirmasi kebenaran pengisian kuesioner, bila responden memiliki nilai M sampai dengan 4 maka responden tersebut dianggap gugur (3) melihat banyaknya jawaban yang sama. Apabila responden memberikan jawaban yang sama lebih dari 9 dari 12 pernyataan maka responden dianggap gugur.

Setelah memenuhi 3 syarat tersebut maka kuesioner dari responden dianggap valid dan dapat diolah. Penilaian terhadap dilakukan dengan melihat pernyataan mana yang dianggap terpenting oleh responden pernyataan terpenting diberi bobot 4, pernyataan terpenting kedua mendapatkan nilai 3, pernyataan

terpenting ketiga mendapatkan nilai 2, dan pernyataan terpenting keempat mendapatkan nilai 1.

Kedua belas pernyataan tersebut juga memiliki bobot nilai sebagai berikut

Tabel III.3

Bobot Butir Pernyataan Variabel X_1

Cerita Dilema Moral	Butir Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	2	M	3	4	M	6	A	5A	3	5A
2	3	4	A	4	6	M	3	4	3	4	5A	5A
3	4	4	2	M	4	5A	3	3	5B	5A	4	3

Sumber: Data diolah Peneliti (2015)

Keterangan: 5A, 5B, dan 6 adalah pernyataan stage 5-6

Dalam DIT penilaian dilakukan dengan *P-Value (Principle Value)*.

Secara sederhana *P-Value* adalah pemberian nilai bila nilai-nilai principal (atau nilai pada *stage 5 & Stage 6*) berada pada pernyataan terpenting, pernyataan terpenting kedua, pernyataan terpenting ketiga, dan pernyataan terpenting keempat. Sebagai contoh, bila pada pernyataan *story 1* responden memilih pernyataan 6 yang merupakan pernyataan stage 4 sebagai pernyataan terpenting maka responden tidak akan mendapat nilai, akan tetapi bila responden memilih pernyataan 8 maka responden akan mendapatkan skor 4. Kemudian akumulasi dari ketiga cerita tersebut dibagi 0,3. Skor tertinggi yang bisa dicapai lewat DIT adalah 90 (Rest 1986)

2.2 Komitmen Profesional

1. Definisi Konseptual

Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Mowday *et al*, 1979 dalam Halim, 2014).

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, komitmen profesi akuntan diukur dengan proksi yang dikembangkan oleh Jeffrey *et al* (1996) yang juga digunakan dalam penelitian Januarti (2011) yang terdiri dari:

Tabel III.4.
Dimensi dan Indikator Variabel X₂

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pernyataan
Suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai dalam organisasi profesi	Kebanggaan dalam profesi akuntan	Profesi auditor adalah profesi yang membanggakan	1-2
	Kesamaan nilai pribadi dengan nilai profesi	Nilai-nilai (kode etik) yang dianut seorang auditor juga merupakan nilai yang dianut individu	3-4
Kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi	Kepedulian terhadap profesi	Mengetahui perkembangan dan isu-isu terkini di bidang audit	5-6
	Memberikan yang terbaik demi	Mengerjakan setiap tugas dengan cara	7-8

	nama baik profesi	yang tepat	
Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesi.	Menerima semua pekerjaan	Mengerjakan sebanyak mungkin sekalipun pekerjaan tersebut banyak dan berat	9-10
	Patuh terhadap ketentuan KAP	Melakukan setiap kebijakan yang ada di KAP	11-12
	Tidak ingin berpindah profesi	Tetap ingin menjadi auditor	13-14

Sumber: Data diolah peneliti (2015)

3. Administrasi dan Penilaian Alat Ukur

Setelah responden memberikan penilaiannya terhadap 14 pernyataan dalam instrument penilaian ini. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 dengan keterangan 5=Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Netral, 2=Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju. Bobot setiap pernyataan sesuai dengan skalanya kecuali untuk pernyataan negatif yang bersifat terbalik bila memberikan nilai 5 maka akan mendapatkan skor 1. Semakin tinggi jumlah skornya maka semakin tinggi komitmen profesionalnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Tahapan pengujian yang akan dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data yang ada dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif.

Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran ini bisa didapatkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data tersebut.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013)

b) Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.

Bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dimana total item-item pertanyaan yang diuji tidak termasuk dalam kategori item pertanyaan yang didrop/dikeluarkan berdasarkan hasil pengujian validitas sebelumnya. Suatu instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnally, 1978 dalam Rahayu 2011).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dimaksud adalah Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Normalitas.

a) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90).

Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF).

b) Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

c) Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*

5. Pengujian Hipotesis.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Hasil pengujian ini dapat dilihat dari beberapa nilai, yaitu: ANOVA atau Uji F (*Goodness of Fit*) yang merupakan uji model secara keseluruhan, Uji-t (Uji Hipotesis) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen menerangkan variasi variabel dependen, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Rahayu 2011).

a) Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

b) Uji-t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

$$INDEP = \alpha_0 + \beta_1 MR + \beta_2 KP + e$$

Dalam hal ini:

Y: Independensi Auditor

X_1 : *Moral Reasoning*

X_2 : Komitmen Profesional

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error